

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD

Octaviani¹, Titin Sunaryati²

¹Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

²Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

e-mail: ¹voctavia98@gmail.com,

²titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

Abstract: This study aims to provide an explanation regarding the process of developing a picture story book to improve students' aloud reading skills in grade 1, to find out the response of educators and students, and to determine the level of effectiveness of picture story books. The research was conducted at SDIT Nuurul A'Araaf. This type of research is Research and Development or development research by applying the Borg and Gall development model. The sample of this research is 24 grade 1 students by producing two types of qualitative data and quantitative data. The results of the material expert validator's assessment obtained a percentage of 97% with the criteria of "Very Valid", the media expert validator obtained a percentage of 96% with the criteria of "Very Valid", and the linguist validator obtained a percentage of 61% with the criteria of "Valid". The results of the teacher's response assessment obtained a percentage of 94% with the criteria "Very Good" and student responses obtained an average percentage of 92% with the criteria "Very Good". The level of effectiveness of picture story books obtained an average pretest score of 49 and an average posttest of 69 with N-Gain value analysis resulting in a score of 0.39 which indicates "there has been a moderate increase". Based on the data, it can be concluded the picture story books developed are valid and effective for use as reading material that can improve students' reading aloud skills.

Keywords: picture story book, reading aloud, research and development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait proses pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1, mengetahui respon pendidik dan peserta didik, dan mengetahui tingkat efektivitas buku cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan di SDIT Nuurul A'Araaf. Jenis penelitian ini adalah Research and Development atau penelitian pengembangan dengan menerapkan model pengembangan Borg dan Gall. Sampel penelitian ini adalah 24 siswa kelas 1 dengan menghasilkan dua jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penilaian validator ahli materi memperoleh presentase 97% dengan kriteria "Sangat Valid", validator ahli media memperoleh presentase 96% dengan kriteria "Sangat Valid", dan validator ahli bahasa memperoleh presentase 61% dengan kriteria "Valid". Hasil penilaian respon pendidik memperoleh presentase 94% dengan kriteria "Sangat Baik" dan respon peserta didik memperoleh rata-rata presentase 92% dengan kriteria "Sangat Baik". Tingkat efektivitas buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata pretest 49 dan rata-rata posttest 69 dengan analisis nilai N-Gain menghasilkan skor 0,39 yang menunjukkan "terjadi peningkatan sedang". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan buku cerita bergambar yang dikembangkan telah valid dan efektif untuk digunakan sebagai bahan bacaan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, membaca nyaring, penelitian pengembangan

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan memahami, mengkaji, dan mencari informasi dari sebuah bahan bacaan, baik dalam bentuk berita, cerita fiksi dan non fiksi. Buku merupakan jembatan ilmu, dengan membaca setiap individu dapat mengetahui apa yang belum dipahami. Membaca adalah proses

bahasa, artinya anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antara membaca dan bahasanya (Gianistika, 2021). Membaca merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan, menambah wawasan, menggali pesan moral yang dapat diamalkan dan hiburan. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi seiring berjalannya waktu, kegiatan membaca mengalami kemunduran baik di kalangan anak-anak maupun kalangan dewasa. Mereka lebih tertarik mengakses sarana hiburan yang terdapat di dalam sosial media (Zuhria, Kurnia, Jaja, & Hasanudin, 2022). Pada kenyatannya, membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat mudah di lakukan karena membaca tidak terikat oleh tempat dan waktu. Membaca dapat di lakukan di mana saja seperti, di sekolah, di rumah, dan tempat-tempat lainnya. Data PISA (*Program of International Student Assesment*) 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia meraih skor 371 dengan rata-rata skor OECD mencapai 487. Dengan skor yang dicapai, menjelaskan bahwa, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara terkait skor membaca siswa (Schleicher, 2019). Hal tersebut menjelaskan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih rendah, yaitu peringkat 6 dari bawah.

Pembelajaran membaca pada anak perlu ditumbuhkan sejak dini. Kemampuan membaca merupakan ilmu dasar yang menjadi faktor utama keberhasilan proses belajar di sekolah, karena pengetahuan yang diberikan sebagian besar menggunakan bahasa tulis. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi ke dalam dua kategori yaitu, membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjut.

Membaca permulaan dikhususkan bagi siswa kelas I dan II sekolah dasar, sedangkan pengajaran membaca lanjut diterapkan bagi siswa kelas III, IV, V dan VI (Hilda Hadian, Mochamad Hadad, & Marlina, 2018). Pembelajaran membaca pada siswa kelas I dan II sekolah dasar ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan yang diperlukan adalah membaca secara teknis yang bertujuan melatih siswa supaya mahir dalam membaca secara nyaring.

Membaca nyaring (*reading aloud*) dimaksudkan untuk melatih agar siswa dapat membaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis secara tepat, baik berupa perasaan, pikiran, pengalaman dan sikap (Hasan, 2017). Hal ini serupa dengan pendapat Tutik Setiowati (dalam Hasan, 2017) bahwa membaca nyaring didefinisikan sebagai membaca dengan menyuarakan sebuah tulisan dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan membaca nyaring, seperti pelafalan huruf vocal maupun konsonan, nada, tanda baca, pengelompokkan kata ke dalam satuan ide, ekspresi, dan kecepatan mata.

Kebanyakan siswa membaca dengan monoton tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring dengan baik seperti, lafal, intonasi, tanda baca, jeda dan lain sebagainya (Asnawi & Sugiyono, 2016). Jika masalah ini terus berlanjut dan tidak diberikkan solusi maka kemampuan anak dalam memahami maksud dari bacaan tersebut akan terhambat. Terhambatnya kemampuan memahami bacaan akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan menyimak, berbicara dan menulis. Dalam proses pembelajaran, pasti memerlukan kegiatan membaca. Anak yang mengalami kemampuan membaca nyaringnya rendah pasti akan sulit memahami bacaan (Kusno, Rasiman, & Asri Untari, 2020). Hal ini akan mempengaruhi pembelajaran anak di sekolah terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam kasus rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting untuk mengatasi permasalahan ini. Guru harus pintar dalam mengelola

pembelajaran di kelas, salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Sapriyah, 2019).

Penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas 1 sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif pada siswa kelas 1 sekolah dasar rentang usia 7-8 tahun berada pada tahap operasi konkrit (*concrete-operational*). Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk menggambarkan objek disekitarnya menggunakan simbol serta sebagian besar anak memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan (Marinda, 2020). Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar yaitu, dengan penggunaan media cerita bergambar.

Cerita bergambar merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat unsur gambar dan kata-kata. Gambar dan kata-kata tidak berdiri secara individu, namun memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling bergantung supaya menjadi sebuah kesatuan cerita yang dapat dipahami oleh pembaca (Damayanti & Sumarwoto, 2016). Gambar memiliki daya tarik tersendiri terhadap minat belajar siswa, terutama siswa kelas 1 sekolah dasar. Gambar memudahkan siswa untuk memahami isi dari sebuah bahan bacaan, karena di dalam sebuah buku bacaan bergambar terdapat tokoh-tokoh yang dapat mudah dilihat oleh pandangan mata siswa. Penggunaan warna-warna yang menarik dalam mendukung penggambaran tokoh menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan minat membaca siswa. Imajinasi siswa akan berkembang secara alamiah melalui penggambaran tokoh dan warna yang disediakan dalam buku cerita bergambar.

Bahan bacaan dengan menggunakan media cerita bergambar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaannya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan pribadi siswa. Bahasa Indonesia melatih siswa mampu berinteraksi, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar guna menunjang kehidupan sehari-hari sejak dini. Pada hakikatnya kemampuan membaca perlu dimiliki oleh semua orang, semakin bagus bahan bacaan yang digunakan maka semakin bagus pula pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Variasi dalam penyajian bahan bacaan seperti gambar dan warna menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Penggunaan media buku cerita bergambar, dapat membantu siswa untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan, bukan hanya membayangkan isi bacaan serta didasari oleh kemampuan dalam memperhatikan aspek-aspek keterampilan membaca nyaring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (Rnd) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan atau *Research and Development* diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang dihasilkan dengan tujuan menguji keefektivan produk tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah

(Hanafi, 2017). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDIT Nuurul A' Araaf Perum BIP Blok AG Desa Sukadami, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan menurut Borg dan Gall dengan menerapkan 7 langkah-langkah prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. 7 langkah tersebut sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk.

Penelitian ini melibatkan satu pendidik untuk menilai respon ketertarikan terhadap media buku cerita bergambar, 7 peserta didik kelas 1 sekolah dasar untuk menilai respon ketertarikan media, dan 24 peserta didik kelas 1 sekolah dasar untuk menguji efektivitas buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian ini berupa data yang bersifat verbal yang berasal dari hasil analisis kebutuhan mulai dari observasi, wawancara, dan kritik serta saran dari hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data yang didapatkan tersebut akan menjadi acuan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan, yaitu buku cerita bergambar. Sedangkan, analisis data kuantitatif berupa data yang bersifat angka yang berasal dari hasil lembar validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui kevalidan dari produk yang akan dihasilkan. Serta hasil uji coba terbatas berupa angket respon pendidik dan peserta didik terhadap ketertarikan media cerita bergambar, selain itu juga hasil uji coba lapangan berupa hasil tes kemampuan membaca nyaring untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar yang dihasilkan.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini divalidasi oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Uji coba terbatas dilakukan untuk menilai respon ketertarikan pendidik dan peserta didik terhadap media buku cerita bergambar melalui angket yang dibagikan oleh peneliti. Tahap uji coba lapangan dilakukan melalui tes membaca nyaring menggunakan media yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar.

Data hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa diperoleh melalui hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Nilai akhir
- F : Jumlah skor total hasil validasi
- N : Jumlah skor maksimal

Data skor yang diperoleh dapat diketahui tingkat kevalidannya dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Validasi

Kriteria	Presentase
Sangat valid	81% - 100%
Valid	61% - 80%

Cukup valid	41% - 60%
Kurang valid	21% - 40%
Tidak valid	0% - 20%

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Data hasil uji coba terbatas mengenai respon peserta didik terhadap ketertarikan media cerita bergambar dihasilkan dengan penghitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai akhir

F : Jumlah skor total hasil validasi

N : Jumlah skor maksimal

Dari hasil skor yang diperoleh dapat, dapat diketahui tingkat ketertarikan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Ketertarikan Peserta Didik

Kriteria	Presentase
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup baik	41% - 60%
Kurang baik	21% - 40%
Tidak baik	0% - 20%

(Sumber: Riduwan, 2018)

Dari hasil uji coba lapangan mengenai buku cerita bergambar yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa dilakukan menggunakan uji N-Gain dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{100 - \text{Skor Pretest}}$$

Dari hasil skor yang diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria penilaian N- Gain sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian N-Gain

Penilaian	Kriteria
0,70 <g < 1,00	Terjadi peningkatan tinggi
0,30 <g < 0,70	Terjadi peningkatan sedang
0,0 <g < 0,30	Terjadi peningkatan rendah
g = 0,00	Tidak terjadi peningkatan
-1,00 <g < 0,00	Terjadi penurunan

(Sumber: Riduwan, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku cerita bergambar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall dengan mengikuti 7 langkah-langkah prosedur, sebagai berikut:

1) Potensi dan Masalah

Langkah awal penelitian pengembangan ini dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan bagaimana kondisi pembelajaran membaca nyaring siswa kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf. Pada saat observasi awal peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh siswa berupa sulitnya pembelajaran membaca nyaring dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Wawancara bersama salah satu guru kelas 1 SDIT Nuurul A'araaf menghasilkan fakta bahwa penyebab kesulitan siswa dalam kegiatan membaca nyaring yaitu keterbatasan sumber media pembelajaran yang disediakan. Kondisi buku di perpustakaan yang sudah tidak layak digunakan serta jumlah buku yang kurang memadai menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar menjadi sebuah potensi yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini.

2) Mengumpulkan Informasi

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang ditemukan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dengan mencari berbagai landasan teori dan beberapa penelitian yang relevan sebagai data yang mendukung penelitian pengembangan ini. Selain itu, peneliti menganalisis hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf yang menghasilkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 masih tergolong rendah yang disebabkan karena terbatasnya jumlah buku cerita bergambar yang disediakan. Serta hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring hanya memanfaatkan penggunaan buku paket tematik.

3) Desain Produk

Pada tahap desain produk, peneliti menentukan konsep buku, tokoh dalam cerita, format dan ukuran buku, isi dan tema buku, judul buku, teknik pengerjaan, warna, serta teknik cetak.

4) Validasi Desain

Penilaian validasi desain melibatkan tiga validator ahli meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Presentase	Kriteria
Ahli Materi	97%	Sangat Valid
Ahli Media	96%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	61%	Valid
Rata-Rata	85%	Sangat Valid

5) Revisi Desain

Pada tahap revisi desain, peneliti melakukan perbaikan terhadap produk buku cerita bergambar berdasarkan kritik dan saran dari tiga validator yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Perbaikan pada ahli materi yaitu penambahan glosarium di akhir cerita dan perubahan gambar hewan menjadi lebih real. Ahli media memberikan saran berupa perbaikan ukuran, jenis kertas, dan gambar ilustrasi. Serta posisi tulisan dengan gambar dan pengurangan teks pada bahan bacaan. Sedangkan, ahli bahasa memberikan saran berupa perbaikan kalimat menjadi lebih efektif dan letak pada gambar.

6) Uji Coba Produk

Uji coba produk pada tahap ini dilaksanakan dalam kelompok uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Sebelum melakukan uji coba produk, peneliti melibatkan guru kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar. Hasil penilaian oleh guru kelas 1 memperoleh skor total hasil penilaian ialah 52 dengan jumlah skor maksimal 55. Hasil penilaian menghasilkan presentase 94% yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Pada uji coba terbatas peneliti melibatkan 7 orang siswa kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf untuk melakukan penilaian terhadap produk buku cerita bergambar yang dikembangkan melalui angket respon ketertarikan peserta didik.

a. Data Hasil Respon Siswa

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa

Nomor Pernyataan	Inisial Responden						
	AKP	AA	BPW	DAD	FR	HUB	NR
1	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	4	5	5	5	4
3	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	3	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4
6	5	4	5	4	4	4	5
7	5	5	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	5	5	5
9	5	4	5	5	5	4	5
10	5	5	4	4	5	5	4
11	4	5	5	3	4	5	5
12	5	4	4	5	5	5	5
Total Skor	56	56	55	52	57	57	57
Presentase	93%	93%	91%	86%	95%	95%	95%
Rata-Rata	92%						
Kriteria	Sangat Baik						

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket respon siswa terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar menghasilkan rata-rata presentase 92% dengan kriteria sangat baik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan setuju terhadap penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring. Angket respon siswa yang menghasilkan nilai sangat baik menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan uji produk secara lebih luas.

b. Efektivitas Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring

Uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan 24 siswa kelas 1 SDIT Nuurul A’Araaf. Produk pengembangan buku cerita bergambar yang telah melalui proses validasi dan revisi kemudian memasuki tahap uji coba lapangan untuk mengukur efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hasil data yang diperoleh berupa nilai membaca nyaring siswa menggunakan media buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Skor Pretest dan Posttest

No.	Keterangan	Skor yang Dihasilkan	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah	1180	1165
2	Rata-Rata	49	69

Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest siswa kelas 1 SDIT Nuurul A’Araaf dalam tes membaca nyaring melalui analisis nilai N-Gain menghasilkan skor 0,39. Berdasarkan tabel 3 hasil skor nilai N-Gain 0,39 menunjukkan kriteria “terjadi peningkatan sedang” pada sebelum dan sesudah media cerita bergambar digunakan dalam kegiatan membaca nyaring siswa kelas 1 SDIT Nuurul A’Araaf.

Pembahasan penelitian ini akan menjelaskan hasil yang dicapai pada penelitian pengembangan buku cerita bergambar. Beberapa hal yang akan dibahas meliputi proses pengembangan buku cerita bergambar, hasil validasi oleh tiga validator, respon pendidikan serta peserta didik terhadap ketertarikan media cerita bergambar, dan efektivitas media buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam pembelajaran.

1) Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Research and Development* (RnD). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan menurut Borg dan Gall dengan menerapkan 7 langkah-langkah prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. 7 langkah tersebut sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan berupa observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terbatasnya sumber media pembelajaran menyebabkan siswa kurang berminat dalam kegiatan membaca nyaring.

Pembelajaran membaca nyaring hanya menggunakan bahan ajar buku paket yang disediakan oleh sekolah. Jumlah buku bacaan serta kondisi buku yang kurang layak menjadikan kegiatan membaca nyaring terkesan monoton. Keterbatasan sumber media pembelajaran membaca yang disediakan menjadi penyebab sulitnya pembelajaran membaca nyaring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Buku cerita bergambar pada penelitian ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi, tokoh-tokoh, serta penggunaan warna-warna cerah yang dapat menarik minat membaca siswa. Buku cerita bergambar dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring, antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) penggunaan frasa yang tepat; (3) penggunaan intonasi yang wajar; (4) penguasaan terhadap tanda baca sederhana.

Pengembangan buku cerita bergambar ini telah melalui proses penyempurnaan melalui hasil penilaian dari tiga validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan oleh tiga validator ahli yaitu, ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu, kesesuaian materi, penyajian pembelajaran dan kesesuaian karakteristik. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor total validasi 68 dengan presentase 97% yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori “Sangat Valid”.

Validasi yang dilakukan oleh ahli media berdasarkan empat aspek penilaian yaitu, tipografi, tampilan desain, kemasan, dan penggunaan. Hasil validasi ahli media memperoleh skor total validasi 92 dengan presentase 96% yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori “Sangat Valid”.

Sedangkan, validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu, kesesuaian dengan tingkat peserta didik, tipografi, dan isi. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor total validasi 34 dengan presentase 61% yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kategori “Valid”.

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hal ini menunjukkan buku cerita bergambar sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring. Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh hasil bahwa buku cerita bergambar valid/layak digunakan pada pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar (Wardhani, 2021).

2) Respon Pendidik dan Peserta Didik

Penilaian respon pendidik dilakukan oleh guru kelas 1 SDIT Nuurul A'Arraf. Penilaian respon pendidik berdasarkan empat aspek penilaian yaitu, penyajian media, penyajian materi, bahasa, dan tampilan. Hasil penilaian respon pendidik memperoleh skor total penilaian 52 dengan presentase 94% yang menunjukkan bahwa respon pendidik terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik”.

Pada uji coba terbatas, data penilaian respon peserta didik terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar melibatkan 7 orang siswa kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf. Hasil rekapitulasi respon peserta didik menghasilkan nilai rata-rata presentase 92% yang menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar termasuk ke dalam kriteria "Sangat Baik". Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh hasil yang menunjukkan respon peserta didik terhadap ketertarikan media buku cerita bergambar yang digunakan mendapatkan hasil yang positif (Suciati, 2020).

3) Efektivitas Buku Cerita Bergambar

Pada uji coba lapangan dilakukan tes membaca nyaring menggunakan media buku cerita bergambar dengan melibatkan 24 siswa kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring, diperoleh nilai rata-rata pretest 49 dan nilai rata-rata posttest 69. Nilai rata-rata pretest dan posttest kemudian diolah untuk menemukan nilai N-Gain. Hasil analisis nilai N-Gain menghasilkan skor 0,39 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 "terjadi peningkatan sedang" setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Dalam uji coba terbatas yang telah dilaksanakan tidak terdapat kritik dan saran terhadap media yang dikembangkan. Serta hasil uji coba lapangan yang menunjukkan "terjadi peningkatan sedang" terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Hal tersebut menghasilkan bahwa peneliti tidak diharuskan untuk melakukan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini telah valid dan efektif untuk digunakan sebagai bahan bacaan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan pada penelitian pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SDIT Nuurul A'Araaf yang dilakukan melalui model pengembangan Borg dan Gall dengan mengikuti 7 langkah-langkah prosedur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pengembangan pada penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Proses pengembangan buku cerita bergambar mengikuti 7 langkah-langkah prosedur model pengembangan Borg dan Gall. Buku cerita bergambar yang dihasilkan memperoleh presentase 97% dari penilaian yang dicapai oleh validator ahli materi sehingga mendapatkan kriteria "Sangat Valid". Pada validator ahli media memperoleh presentase 96% sehingga kriteria yang didapat "Sangat Valid". Sedangkan, penilaian yang dicapai oleh validator ahli bahasa memperoleh presentase 61% sehingga mendapatkan kriteria "Valid". Rata-rata presentase yang dihasilkan sebesar 85% dengan kriteria

yang didapat “Sangat Valid”. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring.

- 2) Hasil penilaian respon pendidik mendapatkan presentase 94% dengan kriteria “Sangat Baik”. Serta hasil uji coba terbatas respon peserta didik terhadap ketertarikan media memperoleh nilai rata-rata presentase 92% dengan kriteria “Sangat Baik”.
- 3) Hasil penilaian pada uji coba lapangan menghasilkan nilai rata-rata pretest 49 dan nilai rata-rata posttest 69. Analisis nilai N-Gain menghasilkan skor 0,39 yang menunjukkan bahwa “terjadi peningkatan sedang” terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SDIT Nuurul A’Araaf setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, & Sugiyono. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 15(2), 1–23.
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 12–23.
- RGianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671.
- Hanafy. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Hasan, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salungadue. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(6), 11–22.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Kusno, Rasiman, & Asri Untari, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Student*, 3(3), 432–439.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretation. In *OECD*.
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 470–477.
- Suciati, T. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. 1–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, K. E. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Pada Tema Diriku*.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 20.